

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2021

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GASTRITIS DENGAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN**

Henny Triskawati¹⁾, Meri Oktariani S.Kep.,Ns.,M.Kep²⁾, Mutiara Dewi

Listiyanawati, S.Kep., M.Si, Med³⁾

ABSTRAK

Sistem pencernaan merupakan suatu saluran jalan makanan/nutrisi dari jalan masuk atau input sampai dengan keluaran (ekskresi/eliminasi). Secara anatomis sistem pencernaan atau sering disebut sistem digestivus atau gastrointestinal terdiri atas berbagai macam organ dari rongga mulut sampai anus. Gastritis merupakan penyakit yang mengalami peradangan pada dinding lambung. Keluhan pada pasien gastrointestinal dapat berkaitan dengan gangguan lokal/intralumen saluran cerna misalnya adanya ulkus duodeni, nyeri ulu hati, gastritis dan sebagainya. Teknik yang bisa diberikan untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis yaitu dengan menggunakan teknik terapi dzikir. Terapi dzikir dapat mempengaruhi intensitas nyeri. Hasil implementasi yang diberikan yaitu pasien merasa nyeri yang dirasakan tersamarkan. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman: Nyeri. Jenis studi kasus ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan gastritis dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman: nyeri.

Kata kunci : Gastritis, Nyeri, Terapi Dzikir

Study Program of Nursing Diploma Three

Faculty of Health Science

University of Kusuma Husada Surakarta

2021

**NURSING IN GASTRITIS PATIENTS IN THE FULFILLMENT OF THE
NEED FOR SAFETY AND COMFORT: PAIN**

**Henny Triskawati¹, Meri Oktariani S.Kep.,Ns.,M.Kep², Mutiara Dewi
Listiyanawati, S.Kep., M.Si, Med³**

ABSTRACT

The digestive system is a pathway for food/nutrients from the entrance or input to the output (excretion/elimination). Anatomically the digestive system or often called the digestive or gastrointestinal system consists of various organs from the oral cavity to the anus. Gastritis is an inflammation of the stomach wall. Complaints in gastrointestinal patients can be related to local/intraluminal disorders of the gastrointestinal tract, for example, due to ulcers, heartburn, gastritis and so on. Techniques that can be given to reduce pain intensity in gastritis patients is using dhikr therapy techniques. Dhikr therapy can affect the intensity of pain. The results of the implementation given is that the patient feels the pain is disguised. The purpose of this case study is to know the description of nursing in gastritis patients with the fulfillment of safe and comfortable needs: Pain. This type of case study is descriptive using a case study approach. The subject in this case study is one patient with gastritis in meeting the need for safety and comfort: pain.

Key words : Gastritis, Pain, Dhikr Therapy

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan penyakit yang terjadi karena adanya inflamasi pada lapisan lambung. Lapisan lambung yang mengalami peradangan kemudian akan membengkak dan menyebabkan infeksi. Istilah yang biasa digunakan masyarakat untuk penyakit ini adalah maaf atau sakit ulu hati. Penyakit ini biasanya muncul mendadak dan tidak menular (Milasari et al.,2017). Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi karena factor yang paling besar yaitu gaya hidup. Selain gaya hidup, penyebabnya adalah infeksi, iritasi, dan ketidakteraturan pola makan, terlambat makan, makan dengan porsi berlebihan, makan-makanan yang terlalu pedas dan asam, bahkan bisa juga karena obat-obatan tertentu (Anshari & Suprayitno,2019).

Menurut angka kejadian gastritis menurut WHO (2018) di beberapa Negara dunia terbilang cukup tinggi, seperti di Amerika dengan presentase mencapai 47% kemudian India dengan 43% dan disusul oleh Indonesia dengan 40,85%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk tiap tahun. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Didapatkan di Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 79,6% sedangkan di kota Surakarta RSUD Dr.Moewardi yang mengalami gastritis sebanyak 56,47% sedangkan pasien

perempuan sebanyak 43,53% (Farikhah, 2018).

Keluhan utama pada pasien gastritis adalah nyeri ulu hati, selain itu juga terjadi mual, muntah, lemas, nafsu makan menurun, wajah pucat, keluar keringat dingin, sering bersendawa (Sumarno,2018). Nyeri merupakan salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis.

Salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada gastritis yaitu teknik distraksi, diantaranya visual, taktil, audiotori, dan intelektual.Salah satu contoh distraksi auditori yaitu dengan terapi dzikir (Yuniarti, Darwin, & Huda, 2016).

Terapi dzikir dapat mempengaruhi intensitas nyeri pada pasien gastritis dalam pemberian terapi dzikir bisa dilakukan selama 15-20 menit dengan mendengarkan suara dzikir menggunakan *airphone* dan dilaksanakan 5-6 jam setelah pasien diberikan tindakan farmakologis.

Secara fisiologis, terapi spiritual dengan berdzikir atau mengingat asma Allah akan menyebabkan otak bekerja. Ketika otak mendapat rangsangan dari luar, maka otak akan memproduksi zat kimia yang akan memberi rasa nyaman yaitu *neuropeptide*. Setelah otak memproduksi zat tersebut, maka zat ini akan menyangkut dan diserap didalam tubuh yang kemudian akan memberi umpan balik berupa kenikmatan atau kenyamanan (Budiyanto, Ma'rifah, & Susanti, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah proposal ini adalah “ Bagaimana cara untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman: Nyeri?”. Di ruang dahlia RST Dr.ASMIR Salatiga.

METODE PENELITIAN

Rancangan studi kasus ini menggunakan kuesiner pre tindakan dan post tindakan. Sebelum dilakukan tindakan, subjek dilakukan pengukuran awal (pretest) untuk menentukan nilai skala nyeri, kemudian dilakukan intervensi, intervensi diberikan setelah 5-6 jam pemberian terapi farmakologis. Setelah itu diberikan intervensi terapi dzikir . Setelah dilakukan tindakan, subjek dilakukan pengukuran akhir (posttest) skala nyeri untuk menentukan pengaruh terapi dzikir terhadap nyeri pada pasien gastritis.

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien gastritis dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman. Subjek yang digunakan pada studi kasus ini yaitu 1 pasien yang mengalami gastritis dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan kriteria pasien yang mengalami nyeri sedang (3-7) dan beragama Islam dengan menggunakan tindakan nonfarmakologis terapi dzikir. Fokus studi kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman : Nyeri pada pasien gastritis, dengan teknik terapi dzikir dengan harapan intensitas nyeri dapat berkurang.

Tempat studi kasus ini dilaksanakan di ruang dahlia RST Dr. ASMIR Salatiga. Pengambilan data dilaksanakan tanggal 18-20 Februari 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Dokumen yang diperlukan pada pasien gastritis yaitu pemeriksaan diagnostic dan data lain yang relevan. Misalnya pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan USG, pemeriksaan abdomen 3 sisi, pemeriksaan endoskopi dan pemeriksaan feses (Sugiyono, 2017).

Terapi dzikir merupakan rangkaian kalimat yang diucapkan untuk mengingat Allah SWT. Frase yang digunakan dapat berupa nama-nama Allah SWT, atau kata yang memiliki makna menenangkan sehingga mampu mengurangi rasa nyeri (Himawan,dkk, 2017). Penilaian intensitas nyeri dilakukan 30 menit setelah intervensi (Misnawati,dkk,2015).Setelah diberikann intervensi ,peneliti melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) alat yang efektif digunakan untuk mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik (Yudiyanta, Khoirunisa & Novitasari, 2015).

HASIL PENELITIAN

Terapi dzikir merupakan upaya perlakuan yang mencakup aktivitas mengingat, menyebut nama dan keagungan Allah SWT secara berulang, yang disertai kesadaran akan Allah SWT dengan tujuan untuk menyembuhkan keadaan patologis. Terapi dzikir merupakan

terapi yang efektif untuk mengurangi nyeri. Berikut hasil penelitian dari terapi dzikir : Evaluasi keperawatan pada diagnosa gastritis dengan nyeri hari ketiga dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021 terhadap pasien, masalah teratasi karena dari data evaluasi didapatkan respon subjektif pasien mengatakan bahwa nyeri sangat berkurang. Respon objektifnya yaitu pasien tampak nyaman, wajah rileks, TD 125/80 mmHg, Nadi 81x/menit, RR 18x/menit, Suhu 36,5°C. Hasil pretest skala nyeri dan hasil posttest skala nyeri 1.

Nyeri merupakan salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium (Judha, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi dzikir terhadap tingkat nyeri, dimana terapi dzikir dapat menurunkan tingkat nyeri (Himawan,dkk,2017). Data yang sudah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa masalah intensitas nyeri pada pasien sudah teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan penulis menghentikan intervensi.Kriteria hasil pada tujuan keperawatan tercapai dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun,nafsu makan membaik (SLKI,2019).

PEMBAHASAN

Terapi dzikir merupakan terapi nonfarmakologis yang dapat menurunkan rasa nyeri yang dialami.

Penurunana nyeri timbul karena adanya kemampuan system saraf untuk mengubah berbagai stimulus mekanik, kimia,ternal dan elektrik menjadi potensial aksi yang dijalarkan ke system saraf pusat (Arif Muttaqin, 2011)

Studi kasus ini, sebelum pemberian terapi relaksasi otot progresif, pasien kelolaan mengalami Terapi dzikir yang telah diberikan pada pasien kelolaan sehari sekali dalam 3 hari, masing-masing dalam waktu 15-20 menit. Setelah diberikan terapi dzikir, intensitas nyeri menurun dengan skala nyeri 4 dalam kategori nyeri ringan. Penurunan intensitas nyeri yang dialami oleh pasien diakibatkan oleh efek terapi dzikir terhadap system saraf. Sistem neuroendokrin hipotalamus berfungsi untuk menghasilkan Corticotropin Releasing Factor (CRF) yang merangsang kelenjar pituari untuk menurunkan produksi ACTH (Adreno Corticotropic Hormone) menstimulus produksi endophrin. Endophrin merupakan polipeptida yang mengandung 30 unit asam amino yang mengikat pada reseptor opiate di otak yang memiliki efek natural analgesic kemudian menurunkan produksi kortisol dan hormone-hormone stress lainnya sehingga nyeri menurun (Wahida, 2015 dalam Rahma Yana, Sri Utami dan Safri, 2015).

Studi kasus ini terapi dzikir sangat berperan penting dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien yang mengalami nyeri. Dengan berdzikir membuat seseorang akan merasa tenang dan memberikan timbal balik antara emosi dan spiritualitas. Emosi positif

dapat meningkatkan spiritualitas, disisi lain latihan spiritual dapat meningkatkan emosi positif. Emosi positif berperan penting dalam pengelolaan nyeri (Haryani, Arifudin, & Nurhayati, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh terapi dzikir terhadap intensitas nyeri pada pasien gastritis yang menjalani rawat inap di RST Dr.ASMIR Salatiga, maka dapat ditarik

DAFTAR PUSTAKA

1. Anshari, & Supriyanto. (2019). Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-545 Tahun Di wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 140-145. [journals.umkt.ac.id, diakses 15 Januari 2021, https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/453](https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/453)
2. Arif, M.2011. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
3. Budiyanto, T., Ma'rifah, A. R., & Susanti, P. I. (2015). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi CA Mammae. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(2),90-96. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKM/article/view/4032/3750>
4. Farikhah. (2016). Evaluasi Interaksi Obat Potensial Pada Pasien Gastritis Dan Dispepsia Di Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi . Surakarta.
5. Judha .(2012). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri*. Persalinan, Yogyakarta: Nuha Medika
6. Haryani., Ani, Arifudin, & Nurhayati.(2015). Prayer and dzikir as spiritualreleted interventions for redusing psot surgery pain intensity in Moslemn patients. *International Journal of Research in Medical Sciences*. Haryani A et al. Int J Res Med Sci. 2015 Dec;3(Suppl 1):S30-S35

kesimpulan bahwa terapi dzikir berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri yang awalnya dengan skala nyeri 6 , turun menjadi 1.

SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi nonfarmakologis berupa terapi dzikir untuk penanganan intensitas nyeri pada pasien gastritis.

www.msjonline.org
pISSN2320-6071I
eISSN2320- 6012

7. Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Milasari, H., Ruhyana, & Anita, D. C.(2017). Studi Komparasi Kejadian Gastritis. Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Aisyiyah.Nyeri. CDK-226 Volume 42 No.3.Yogyakarta:Departemn NeurologiFakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
9. Sugiyono. (2017).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
10. Tim Pokja SLKI PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
11. Yudiyanta., Khoirunnisa & Wahyu N., (2015)Assesment
12. Yuniarti., Darwin., & Huda, N. (2016). Efektifitas Teknik Relaksasi Napas Dalam dan Dzikir Terapi Terhadap Nyeri Post Op Katarak. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan. Universitas Riau.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/19237>